

SERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN: MENJADI REMAJA BERKARAKTER

BUKU PEMBEKALAN BAGI PKB / PLKB



MEMBANGUN REMAJA BERKARAKTER UNGGUL



Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

2016



SERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN: MENJADI REMAJA BERKARAKTER

BUKU PEMBEKALAN BAGI PKB / PLKB



MEMBANGUN REMAJA BERKARAKTER UNGGUL



Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

2016

Perpustakaan Nasional RI. : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Rahardjo, Sancoyo

Buku Pembekalan Bagi PKB/PLKB, Membangun Remaja Berkarakter Unggul /

Sancoyo Rahardjo — Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN, 2016.

x, 30hal. : 21 cm. – (Seri Pendidikan Kependudukan: Membangun Remaja Berkarakter Unggul)

ISBN : 978-602-1564-78-3

KEPENDUDUKAN-MEMBANGUN REMAJA BERKARAKTER UNGGUL

1. Judul 2. Seri

No klasifikasi

Buku Pembekalan Bagi PKB/PLKB

Pertama kali diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab	: Darlis Darwis, SE, MM.
Penulis	: Ign. Sancoyo Rahardjo, SK
Editor	: Bambang Hendroyono, SPd., M.MPd. Sintawaty Sulisetyoningrum
Penyelarar	: dr. Popy Irawati, MPH. Tim DITPENDUK
Desain sampul dan grafis	: Ianhartato

Cetakan Pertama Tahun 2016

Materi dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduk>

Dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK,

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN,

Telp. 021-8004929 ext. 711. Email : ditpenduk@bkkbn.go.id

KATA SAMBUTAN

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang. Untuk itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi institusi yang berperan penting dalam mencapai penduduk tumbuh seimbang dan meningkatkan kualitas penduduk melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia diproyeksikan cenderung akan terus menurun, yakni dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun pada periode tahun 2010-2035. Akan terjadi peningkatan penduduk di usia produktif, sehingga beban ketergantungan (*dependency ratio*) diperkirakan turun dari 50,5 persen pada tahun 2010 menjadi 47,3 persen pada tahun 2035. (Sumber: BAPPENAS, dkk 2013: Proyeksi Penduduk 2010-2035). Jika tidak diimbangi dengan persiapan yang matang, kondisi ini akan mendorong munculnya berbagai permasalahan kependudukan yang dikhawatirkan akan menghambat pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menjadi salah satu program yang mendukung pencapaian 9 Agenda Prioritas Pembangunan (NAWACITA) yakni “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”. Oleh karenanya, perlu ada upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya.

Sejak tahun 2011, BKKBN melalui Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya. Salah satu upaya tersebut adalah menerbitkan materi pendidikan kependudukan melalui jalur-jalur pendidikan yang ada, baik formal, nonformal maupun informal. Diuraikan 5 (lima) isu kependudukan yang saat ini sedang berkembang, yakni: 1) Dinamika dan penambahan penduduk; 2) Penduduk Usia Produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Kami menyambut baik serta mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis dan para mitra BKKBN yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan buku materi pendidikan kependudukan ini.

Kami berharap buku ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya kepada seluruh elemen bangsa. Secara khusus, melalui buku ini diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku anak, remaja, keluarga, pemangku kebijakan dan elemen bangsa lainnya dalam menghadapi tantangan dan masalah kependudukan.

Jakarta, November 2016
Dr Kepala BKKBN,



Surya Chandra Surapaty

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karuniaNya buku-buku Materi-materi Pendidikan Kependudukan dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan materi-materi kependudukan dilatarbelakangi oleh diberlakukannya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 17 yang mengamanatkan bahwa pembangunan wawasan kependudukan merupakan upaya peningkatan pemahaman pembangunan kependudukan yang berkelanjutan untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas. Oleh karena itu pendekatan yang paling efektif dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap sikap dan perilaku dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan, baik itu melalui Jalur Formal, Non Formal dan Informal.

Keberhasilan pelaksanaan kerjasama pendidikan kependudukan akan sangat berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta timbal balik antara perkembangan kependudukan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, ketahanan nasional, sumberdaya dan lingkungan hidup. Diharapkan akan tumbuh sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan.

Buku-buku Materi Pendidikan Kependudukan disusun sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para pengelola dan pendidik serta pembaca dan peminat materi-materi kependudukan sesuai dengan

tema di setiap buku yang diterbitkan oleh Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Materi-materi pendidikan kependudukan dituangkan kedalam 5 (lima) isu kependudukan yaitu: 1) Dinamika dan pertambahan penduduk; 2) Penduduk Usia produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Untuk itu diharapkan para pembaca dan pengguna buku ini bisa mendapatkan manfaat serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pendidikan kependudukan dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan bangsa dan Negara.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak terutama para mitra kerja yang telah turut membantu dalam penyusunan buku-buku materi pendidikan kependudukan, semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan kerjasama pendidikan kependudukan dimasa mendatang.

Jakarta, November 2016
Deputi Bidang Pengendalian Penduduk



Dr. Wendy Hartanto, MA

Daftar Isi

Kata Sambutan	v
Kata Pengantar	vii
➡ Memberdayakan Remaja, Membangun Bangsa	1
➡ Fenomena Remaja	9
➡ Aku Tidak Bisa	13
➡ Sekolah Siaga Kependudukan	15
➡ Generasi Emas di 2045	19
➡ Yang Muda, Yang Sukses	25

MEMBERDAYAKAN REMAJA, MEMBANGUN BANGSA



Remaja Indonesia, menggantung cita-cita setinggi langit.

POPULASI anak usia muda atau biasa disebut remaja semakin bertambah. Meski program Keluarga Berencana (KB) mampu mengendalikan pertambahan penduduk sekitar 80 juta jiwa selama periode 1970-2010, jumlah remaja tetap meningkat mengingat jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat, mencapai 245 juta jiwa saat ini dengan pertumbuhan penduduk rata-rata 1,6 persen per tahun.

Remaja berkualitas dan berkarakter menjadi kebutuhan mendesak sekaligus sebagai aset pembangunan bagi Indonesia, karena bangsa ini tengah dihadapkan pada upaya pencapaian bonus demografi yang

diproyeksikan akan memuncak di periode 2020 hingga 2030. Banyak pihak harus ikut terlibat aktif di dalam pemberdayaan remaja.

Oleh WHO (*World Health Organization*), remaja didefinisikan sebagai suatu masa di mana individu berkembang pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual. Remaja adalah individu yang mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak sampai dewasa. Terjadi peralihan dan ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh dengan keadaan yang relatif lebih mandiri.

Dalam versi BKKBN, remaja adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah. Sama dengan WHO, bahwa remaja adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-19 tahun.

Adapun UNFPA mengembangkan definisi dewasa muda, yaitu mereka yang berusia 15-24 tahun. Pada akhirnya, kedua lembaga PBB ini menyatukan definisi remaja dan dewasa muda menjadi satu definisi menjadi 10 - 24 tahun yaitu kelompok orang muda (*young people*).

Jumlah Remaja Indonesia Tahun 2010-2050

Tahun	Jumlah Remaja
2010	43.551.815
2015	44.874.142
2020	46.236.619
2025	47.640.463
2030	49.061.153
2035	50.481.843
2040	51.902.533
2045	53.323.223
2050	54.743.913

Sumber : BPS



Jumlah remaja di Indonesia menurut Sensus Penduduk Tahun 2010 yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) berjumlah 43.551.815 jiwa. Sepuluh tahun sebelumnya, tahun 2000, jumlahnya 42.327.900 jiwa, sehingga diperoleh nilai pertumbuhan 0.6 persen. Diproyeksikan jumlah remaja akan terus meningkat dengan pertumbuhan tetap, hingga tahun 2025 mencapai lebih dari 47 juta jiwa.

Tidak sedikit potensi yang dimiliki Indonesia terkait bertambahnya populasi remaja. Sebut saja, remaja adalah aset bangsa, aset sumber daya manusia yang besar. Dengan bertambahnya remaja, semakin bertambah besar juga potensi sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia.

Agar menjadi aset bangsa, remaja Indonesia harus berkualitas baik. Remaja juga harus menjadi remaja yang sehat, tidak merokok, tidak melakukan seks bebas, dan tidak mengonsumsi narkoba. Sekaligus merencanakan pernikahan di usia matang, yang menurut BKKBN 21 tahun bagi remaja putri dan 25 tahun bagi remaja putra. Usia tersebut dianggap sudah matang secara fisik, psikis, ekonomi, dan sosial.

Remaja juga harus menjadi remaja yang terdidik, yaitu remaja yang memiliki pendidikan dan keterampilan sebagai modal untuk menjadi produktif. Mereka harus menjadi remaja yang religius, berkarakter, berbudi pekerti luhur, dan mampu bekerja sama.

AYO MENJADI REMAJA BERKARAKTER : RELIGIUS, SEHAT, CERDAS, PRODUKTIF



**BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA
NASIONAL**

Berkarakter Unggul

Sebagian dari remaja menggunakan masa mudanya untuk belajar dan berkarya. Tahap demi tahap di usia remaja, mereka membangun sifat dan perilaku positif. Pada gilirannya sikap dan perilaku ini akan membentuk seorang remaja yang telah beranjak dewasa dengan karakter kuat.

Menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter bukan hanya dilihat dari penampilan dan cara berpakaian, tetapi karakter adalah kepribadian, perilaku, dan watak.

Remaja berkarakter unggul adalah remaja yang religius, mampu melakukan hal-hal terbaik untuk diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara. Remaja berkarakter unggul mampu melakukan yang terbaik kepada Tuhan dan menjauhi larangan-Nya serta pandai bersyukur.

Mereka juga mampu melakukan yang terbaik pada diri sendiri, bertanggung jawab, berusaha mengembangkan diri dengan belajar, mencari pengetahuan, dan pengalaman, berupaya agar diri menjadi sehat, cerdas, dan produktif. Juga mampu melakukan yang terbaik pada sesama manusia, melakukan interaksi, toleransi, mempunyai rasa empati dan

simpati yang baik. Termasuk mampu melakukan yang terbaik terhadap bangsa dan negara, ikut serta menjaga kedaulatan dan keutuhan bangsa.

Remaja berkarakter ditandai dengan tutur kata dan sikap yang baik dengan sesama. Mereka menyadari, menjaga perkataan dan sikap merupakan perintah Tuhan. Ketika berucap, mengemukakan sesuatu yang bermanfaat dengan cara yang baik dan tidak menyakitkan orang lain. Jangan sampai terjadi “tajamnya pisau tak setajam lidah”. Remaja berkarakter selalu menjaga setiap ucapannya.

Remaja berkarakter juga ditandai dengan sikap “selalu berusaha” demi meraih cita-cita. Berusaha menandai sebuah sifat tidak mudah menyerah dan putus asa. Jika gagal harus diupayakan lagi. Salah satu ciri berkarakter adalah cerdas, tidak egois, dermawan dan bersih dari tindakan korupsi.

Religius

Religiusitas menjadi salah satu ciri remaja berkarakter unggul. Dengan memiliki sifat religius, remaja meyakini adanya Tuhan dan berusaha mamatuhi perintah dan menjauhi laranganNya. Remaja religius adalah remaja yang selalu percaya kepada Tuhan (memiliki agama), sikap



Kegiatan remaja masjid. (padangmedia.om)

dan tindakannya selalu didasarkan pada kepercayaan terhadap Tuhan.

Religiusitas tentu terkait dengan agama. Agama sendiri adalah jalan hidup (way of life), suatu jalan yang konkret karena agama mengajarkan aturan-aturan kehidupan manusia yang dapat dijadikan pedoman hidup manusia. Agama mengajarkan kepercayaan (keimanan) adanya Tuhan, yang mengatur segala kehidupan manusia.

Agama penting karena merupakan sumber moral, petunjuk kebenaran, memberikan bimbingan rohani baik di saat suka maupun duka. Namun, beragama saja tidak cukup. Agama harus disertai ibadah, sebagai bentuk cinta dan pengabdian kepada Tuhan.

Selalu Menjaga Kesehatan

Sehat merupakan salah satu ciri remaja berkarakter karena sehat merupakan modal untuk meraih masa depan yang hebat. Mereka harus menjaga kesehatan fisik, sosial, dan psikologis. Sehat fisik berkaitan dengan kekuatan badan dan bebasnya tubuh dari berbagai penyakit. Sehat sosial berkaitan dengan interaksi dan sosialisasi dengan orang lain. Sehat psikologis meliputi kesehatan pikiran dan mental.





Sehat menunjukkan salah satu parameter remaja berkualitas karena dengan sehat remaja mampu beraktivitas dan berpikir. Sehat bukan hanya diraih dengan olahraga tetapi sehat adalah tidak merokok, tidak minum minuman memabukkan, tidak menggunakan narkoba, dan tidak melakukan seks bebas.

Konsumsi rokok dapat menimbulkan dampak negatif untuk kesehatan, bagi perokok aktif maupun pasif. Meminum minuman keras dapat menghilangkan akal sehat ketika mabuk sehingga tidak dapat berfikir jernih dan sehat. Akibatnya, tindakan yang dilakukan menjadi tidak terkendali. Demikian juga dengan narkoba.

Sehat merupakan sesuatu yang harus dijaga dan tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha untuk menjaganya. Beberapa hal yang juga dapat dilakukan remaja untuk mencapai hidup sehat adalah bangun pagi dan sarapan karena penting untuk energi beraktivitas.

Sehat artinya juga remaja tidak 'begadang' karena dapat merusak



organ tubuh, mengganggu sistem kerja metabolisme tubuh. Mengembangkan pola hidup bersih, seperti mandi, mengganti pakaian, membersihkan lingkungan akan menjauhkan diri dari bibit penyakit.

Bandingkan dengan remaja yang bermalas-malasan ketika remaja, ketika dewasa mereka akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Akhirnya, tidak mempunyai modal kecerdasan, juga keterampilan terbatas untuk masuk dunia kerja dan selanjutnya

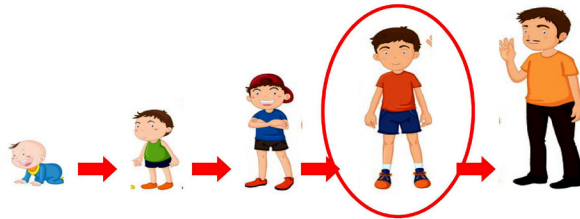
menjadi penganggur. Pada masa tuanya, mereka tidak berdaya dan tidak produktif lagi.

Soal makanan, sebaiknya remaja makan makanan yang “ASUH”:

- Aman : aman dikonsumsi, tidak mengandung zat atau bahan kimia berbahaya.
- Sehat : mengandung gizi yang diperlukan tubuh.
- Utuh : 4 sehat 5 sempurna.
- Halal : memakan makanan yang tidak dilarang dalam agama. ■

FENOMENA REMAJA

Remaja: Siapakah mereka???



- Periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa
- Menurut BKKBN, batasan usia remaja adalah 10 sampai 19 tahun.

ADA yang mengatakan, masa remaja adalah masa akil balig dari anak-anak menuju dewasa. Kepribadian mereka tengah berproses. Masa remaja merupakan masa rentan, suatu masa di mana remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam upaya membentuk jati diri sehingga menimbulkan keinginan untuk mencoba berbagai aktivitas.

Masa remaja merupakan masa banyak mencari pengalaman baru dan pembentukan sikap. Keluarga, teman, lingkungan pendidikan, dan tempat tinggal menjadi obyek “pengelanaan” mereka. Nilai-nilai positif dan negatif mengitari kehidupan mereka. Tak jarang mereka berperilaku negatif, seperti tawuran pelajar. Remaja masih terikat kental secara emosional dengan komunitasnya, sehingga memiliki sikap solidaritas yang tinggi. Geng motor, anggotanya juga dipenuhi oleh remaja.



Fashion, menghantui kehidupan kaum remaja. (liputan6.com)

Contoh lain, tren busana atau mode saat ini juga menghantui para remaja, tidak hanya terjadi pada remaja putri, remaja putra pun demikian. Fashion yang semakin berkembang bagi remaja mengakibatkan sebagian remaja berperilaku mengikuti tren fashion tersebut.

Selain fashion, tren musik juga berkembang di kalangan remaja, tidak heran jika banyak acara konser musik yang dipenuhi remaja. Perilaku negatif seperti penggunaan narkoba, seks pra nikah juga menerpa kehidupan sebagian remaja Indonesia. Belum lagi remaja yang menikah di usia dini yang angkanya tetap tinggi di sejumlah daerah di Indonesia.

Di antara contoh di atas, sesungguhnya sebagian besar remaja Indonesia memiliki proteksi diri dan kemampuan untuk memilah kegiatan positif dan tidak.

Seks bebas di kalangan remaja. Inilah fenomena menakutkan yang dewasa ini trennya meningkat. Berdasarkan catatan BKKBN, 46 persen remaja berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seksual. Data sensus nasional bahkan menunjukkan 48-51 persen perempuan hamil adalah remaja.

Dua tahun lalu, Komisi Nasional Perlindungan Anak meneliti perilaku seks di kalangan remaja SMP dan SMA. Hasilnya, dari 4.726 responden, sebanyak 97 persen mengatakan pernah menonton pornografi,

dan 93,7 persen mengaku sudah tak perawan. Bahkan, 21,26 persen sudah pernah melakukan aborsi.

Peningkatan ini terjadi lantaran mudahnya mengakses tayangan media online yang banyak menampilkan pornografi anak. Tontonan semacam ini membuat mereka ketagihan. Bukan hanya itu, hal ini juga terjadi karena tak adanya kontrol dari keluarga. Pendidikan tentang reproduksi pun dinilai masih minim. Padahal pendidikan semacam ini diperlukan agar anak-anak bisa menjaga dan mengontrol seksualitas mereka.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa usia pacaran pertama kali adalah usia saat remaja duduk di bangku SMP dan SMA. Pacaran yang tidak terkendali merupakan awal dari seks bebas. Seks bebas dalam hal ini adalah melakukan hubungan seksual pra nikah.

Seks bebas dapat menimbulkan beberapa dampak, antara lain hamil sebelum menikah dan memiliki risiko melakukan aborsi karena malu, masih sekolah, atau belum ingin menikah. Juga dapat menularkan penyakit HIV-AIDS atau penyakit menular seksual lainnya. ■



Konser musik.(radarbangka.co.id)



(tamankonsukatproremaja)

“AKU TIDAK BISA”

AKU BISA KARENA AKU MAU, BUKAN KARENA INGIN

“Menjadi apa aku saat ini, karena kemauanku kemarin. Menjadi apa aku esok, karena kemauanku hari ini! Aku tidak akan menjadi apa-apa bila aku hanya ingin, tanpa kemauan yang kuat untuk mewujudkannya.”

Riswan Efendi Tarigan

CERDAS merupakan salah satu ciri remaja berkarakter. Sifat cerdas merupakan modal remaja untuk berkarya, meraih prestasi dan hidup yang gemilang. Termasuk menghindari diri dari perilaku berisiko bagi remaja. Cerdas adalah sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya), tajam pikiran, dan mudah memahami.

Ketika diajak dalam hal-hal positif dan kebaikan seringkali remaja menjawab : “Aku tidak bisa.” “Aku tidak mau.” “Aku malas.” Kata-kata ini adalah tanda-tanda remaja malas mengembangkan kecerdasannya.

Aku tidak bisa : Sebelum pernah mencoba terkadang seseorang menganggap dirinya tidak bisa. Inilah yang disebut “kalah sebelum perang”

Aku tidak mau : Sebelum menghadapi dan menjalani seseorang terkadang enggan dan tidak mau mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai alasan dan kekhawatiran.

Aku malas : Malas merupakan penghambat kecerdasan karena dengan malas seseorang tidak akan melakukan hal yang positif untuk meningkatkan wawasan dan keterampilannya.



Bagaimana untuk menjadi cerdas? Berikut langkahnya:

- **Berpikir tepat**

Berlatih mengambil keputusan secara tepat dalam segala kondisi. Keputusan yang tepat dalam hal menentukan pilihan, memberikan solusi, dan tindakan.

- **Jiwa leadership dan *entrepreneurship***

Remaja yang cerdas adalah remaja yang memiliki jiwa leadership dan *entrepreneurship*. Jiwa kepemimpinan menunjukkan keberaniannya untuk tampil di depan menjadi pemimpin dan mengkoordinasi. Jiwa kewirausahaan menunjukkan keberanian untuk mandiri

- **Kreatif**

Mau berkreasi dan terus mengembangkan kreasi.

- **Melakukan Interaksi Sosial**

Kecerdasan otak harus diimbangi dengan kecerdasan sosial yaitu berinteraksi dengan orang lain, agar kecerdasannya bermanfaat bukan hanya untuk diri sendiri.

Pendidikan memang penting. Tetapi kemauan yang tinggi dan tekad yang kuat lebih penting untuk menjadikan remaja kreatif. ■

SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN

DENGAN tantangan yang berat dan kondisi kualitas remaja yang masih harus ditingkatkan, sebuah kabupaten di Jawa Barat, menelurkan satu program terobosan berupa Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Program ini kemudian menyebar ke banyak daerah.



Para siswa berinteraksi dalam materi "Sekolah Siaga kependudukan." (foto: duaanak.com)

Program ini lahir di Kabupaten Sukabumi, diinisiasi oleh Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah (BKKBD) setempat, berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi. Diperuntukan bagi siswa SMP dan SMA.

Sekolah Siaga Kependudukan adalah sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan dan Keluarga Berencana dalam mata pelajaran yang di dalamnya terdapat pojok kependudukan (population corner) sebagai salah satu sumber peserta didik dalam upaya pembentukan generasi berencana.

Tujuan diharapkan dari adanya program SSK ini adalah :

1. Memupuk kesadaran akan kondisi kependudukan di wilayah tempat tinggal masing-masing siswa;
2. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan perilaku adaptif berkaitan dengan dinamika kependudukan;
3. Mengembangkan sikap yang tepat dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah-masalah kependudukan kelak ketika mereka menjadi dewasa.

Pelaksanaan SSK ini dimulai dengan pengintegrasian pendidikan kependudukan dan Keluarga Berencana ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Biologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan, dan Bimbingan Konseling.

RPP dan Lembar Kerja Siswa yang didisain sedemikian rupa mengajak siswa aktif mengobservasi, mencari data, mengolah data, dan menganalisis data kependudukan dengan melaksanakan kunjungan langsung ke kantor BKKBD di Kecamatan masing-masing.





Bahkan untuk pokok bahasan fertilitas atau kelahiran, pihak SMAN Cisolok memberi kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan melakukan proses belajar mengajar bersama tenaga medis (bidan). Dengan demikian permasalahan para siswi yang sering dirasakan sehari-hari dan kelak yang akan mereka hadapi dapat langsung dikonsultasikan dengan tenaga medis yang kompeten.

Kegiatan seperti ini dilanjutkan dengan optimalisasi bimbingan konseling bersama guru BK dan tenaga medis agar para siswa dapat berkonsultasi di luar jam pelajaran namun tetap berada di lingkungan sekolah.

Program SSK ini selain dilaksanakan dalam PBM di sekolah juga dilaksanakan dengan cara kunjungan para siswa ke posyandu, wawancara dengan ibu hamil dan nifas.

Selain pengintegrasian pendidikan kependudukan dan Keluarga Berencana pada mata pelajaran, di Sekolah Siaga Kependudukan terdapat pojok kependudukan (*population corner*) yang di dalamnya terdapat tabel, grafik, piramida penduduk kecamatan tempat sekolah berada yang



diperbarui setiap bulan oleh UPT BKKBD masing-masing, buku-buku, pamflet, brosur-brosur, film-film kependudukan, dan lain-lain.

Dengan begitu, siswa mendapat informasi mengenai berbagai masalah kependudukan bukan hanya pada Proses Belajar Mengajar namun didapat pula dari pojok kependudukan.

Dengan digulirkannya program Sekolah Siaga Kependudukan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik khususnya pada bidang kependudukan dan siap menghadapi tantangan yang cukup berat di masa yang akan datang. Kelak akan lahir remaja berkarakter unggul. ■

GENERASI EMAS DI 2045

KEMAMPUAN mengambil inisiatif harus dimiliki remaja. Karena dengan berinisiatif remaja bisa melatih diri untuk mengambil tanggung jawab dan pada titik tertentu bisa membuat rasa percaya diri lebih maksimal. Seorang remaja produktif selalu haus akan prestasi.

Produktif tidak selalu berarti melakukan semua secara sendiri. Remaja bisa berinisiatif membentuk kelompok belajar untuk memecahkan dan saling membantu jika ada kesulitan belajar. Dengan hal itu remaja bisa saling menguatkan satu sama lain untuk mencapai kesuksesan.



Kegiatan remaja yang positif.

Enam Sifat Penting Yang Harus Dimiliki Remaja

- Iman, berguna untuk proteksi diri terhadap pengaruh buruk lingkungan.
- Pendirian teguh, sebagai benteng pertahanan diri sendiri agar tidak mudah dipengaruhi hal-hal buruk.
- Akademis/cerdas, sehingga memiliki kemampuan menimbang baik buruk suatu perilaku dan kegiatan, mampu menggunakan waktu untuk belajar dan terus belajar, berkarya, dan bekerja.
- Darmabakti, memiliki rasa tanggung jawab pengabdian kepada orangtua, masyarakat, dan lingkungan sehingga menjadi pribadi yang tidak bertindak tanpa tujuan jelas. Tindakannya akan dipikirkan baik buruknya bagi orangtua, masyarakat, dan lingkungan sekitar.
- Bermasyarakat, mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain untuk membentuk pribadi yang peduli terhadap sesama.
- Bermartabat, menjunjung budaya Indonesia yang santun dan ramah.

Bagaimana menumbuhkan kemauan berkarya pada remaja? Galilah ilmu sebanyak-banyaknya, dengan cara membaca koran, majalah, dan lainnya. Melihat siaran televisi, terutama yang bermanfaat dan mengandung nilai edukatif. Mengikuti seminar, workshop, pelatihan. Membaca di situs internet yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

Beraniilah untuk mencoba berkarya dan bekerja. Dengan cara ini akan menghilangkan rasa takut dan khawatir gagal. Cari kesempatan dan gunakan peluang. Seperti melalui lomba ilmiah, lomba inovatif, dan jangan lewatkan peluang kerja. Mulailah melakukan sesuatu sesuai kemampuan yang dimiliki, meskipun sederhana. Setelah memulai maka lakukanlah dengan tekun dan fokus.



Remaja dan kegiatan iptek.

Berbasis Keluarga

Remaja berkarakter unggul sangat dibutuhkan bangsa Indonesia untuk menjadi sebuah negara maju. Menggunakan pendekatan BKKBN, remaja berkarakter unggul menjadi pendorong terciptanya Generasi Emas tahun 2045. Untuk itu, BKKBN terus menggalakkan berbagai program dengan tujuan untuk menyiapkan Generasi Emas Berbasis Keluarga.

Generasi emas adalah generasi pada tahun 2045, saat Indonesia memasuki usia 100 tahun merdeka. Mereka akan berusia antara 35-54 tahun. “Generasi ini nantinya akan berada pada usia produktif sehingga menjadi penerus bangsa Indonesia,” ujar Kepala BKKBN, Surya Chandra Suratpety.

Generasi Emas diharapkan menjadi generasi yang cerdas komprehensif yakni produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosial, sehat, menyehatkan dalam interaksi alamnya, dan berperadaban unggul. Generasi Emas diharapkan mampu mendorong terwujudnya Nawacita, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.



Membangun remaja berkarakter melalui kegiatan seni budaya seperti angklung.
(vividargarini.com)

Indonesia perlu membangun manusia berkualitas yang kompeten dan berkarakter untuk menyiapkan Generasi Emas 2045. Sekaligus juga untuk menghadapi bonus demografi 2020-2030. Untuk membentuk karakter, perlu ada revolusi mental sesuai dengan definisi Bung Karno.

Menurut Bung Karno, revolusi mental adalah Gerakan Hidup Baru, bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri pada kemampuan sendiri, menanamkan optimisme dan daya kreatif di kalangan rakyat dalam menghadapi rintangan dan kesulitan bermasyarakat dan bernegara.

Surya Chandra mengajak agar mental negatif dirombak menjadi positif. Termasuk di kalangan remaja. Contohnya, mental penakut menjadi mental pemberani, pecundang menjadi pemenang, mental tempe menjadi mental baja. Kemudian egois menjadi sosial, bengis menjadi humanis, maling menjadi dermawan, korup menjadi bersih.

Juga mental bebek menjadi rajawali, pelit menjadi murah hati, pengemis menjadi pejuang, peniru menjadi pelopor, pengikut menjadi pemimpin, sombong menjadi murah hati dan mental bos menjadi mental pelayan. Pembentukan karakter, menurut Kepala BKKBN, sangat diperlukan untuk menghadapi ancaman global.



Remaja berkarakter dan prestasi, ibarat dua sisi matang uang.



Dari meja belajar inilah lahir generasi-generasi masa depan bangsa yang berkarakter. (klik saya.com)

Karakter akan terbentuk sebagai hasil pemahaman tiga hubungan yang pasti dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan YME (spiritual). Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemaknaan ataupun pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan kita.

Adapun ciri karakter adalah kejujuran, tanggung jawab, amanah, rasa hormat, keberanian, adil, tekun, setia kawan, integritas, dan kebangsaan. Pembangunan karakter itu penting, kata Suya Chandra seraya mengutip pernyataan Bung Karno bahwa, “ ... bangsa ini harus



Keluarga, wahana pertama dan utama dalam membangun Generasi Emas di tahun 2045.

dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter. Kalau tidak dilakukan, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli!”

Remaja berkarakter, sekali lagi, adalah bagian dari cikal bakal lahirnya “Generasi Emas” yang ingin direalisasikan BKKBN tahun 2045. Untuk merealisasikan cita-cita tersebut, usia remaja harus dipandang sebagai usia emas.

Di usia ini remaja harus rajin belajar sejak dini, ketika menginjak usia dewasa mereka dapat diterima dalam dunia kerja atau bahkan membuka peluang usaha sendiri, sehingga masa tuanya akan bahagia dengan tabungan yang tersedia.

Di masanya nanti, di era Generasi Emas, Indonesia membutuhkan remaja-remaja yang berkarakter unggul. Dengan semakin banyaknya jumlah generasi berkarakter unggul, Indonesia dipastikan akan berubah dari negara berkembang menjadi negara maju.

Waktunya tak lama lagi. Ayo remaja Indonesia, fokuskan diri untuk menjadi remaja Indonesia yang berkarakter unggul. ■

YANG MUDA, YANG SUKSES

Hafiza Elfira

SUKSES DI USIA 24 TAHUN



Hafiza Elfira, Pengusaha muda sukses Indonesia

Hafiza Elfira adalah pengusaha muda sukses Indonesia. Ia lulusan Universitas Indonesia yang kini berusia 24 tahun. Gadis manis berhijab ini memanfaatkan peluang usaha hijab yang sedang tren.

Biasanya hijab hanya berupa kain polos yang memiliki beragam macam warna. Namun Hafiza memberikan sentuhan cantik dan menarik pada hijab yang ia produksi dengan memberikan hiasan manik-manik pada hijab. Sehingga membuat banyak orang tertarik, dan hijabnya pun disukai banyak orang.

Tapi tahukah Anda, bahwa Hafiza selain seorang pengusaha muda, dia juga melibatkan kegiatan sosial dalam hijab yang di produksinya. Yakni dengan memberdayakan ibu-ibu penderita kusta yang berada di naungan *Nalacity Foundation* dengan cara memberikan keterampilan cara menjahit manik-manik pada hijab.

Orang-orang yang membantu proses produksi hijab manik-manik Hafiza ini adalah ibu-ibu penderita kusta. Selain berjiwa entrepreneur, Hafiza juga berjiwa sosial tinggi. Dengan membantu

ibu-ibu para penderita kusta tersebut dari keuntungan penjualan hijabnya yang mencapai ratusan juta rupiah setiap bulannya. (Tabloid Bisnis)

Nicholas Kurniawan

EKSPORTIR IKAN HIAS TERMUDA

PENGUSAHA muda sukses di Indonesia yang satu ini bernama Nicholas Kurniawan. Nicholas berasal dari sebuah keluarga yang sangat sederhana sekali. Terkadang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, orangtua Nicholas sampai harus berhutang. Keprihatinan ekonomi keluarga tersebutlah yang menggugah semangat berbisnis di dalam diri Nicholas.



Nicholas Kurniawan (kaos bergaris hitam).

Berawal dari forum jual beli yang ada di situs forum terbesar di Indonesia yakni Kaskus, Nicholas mulai berjualan ikan hias secara online. Tak ada yang menyangka bahwa ikan hias yang dijual oleh Nicholas begitu diminati banyak orang. Bahkan permintaan ikan hias pun mulai berdatangan dari beberapa negara.

Hal ini yang menyebabkan Nicholas mendapatkan julukan sebagai eksportir ikan hias termuda di Indonesia. Dan bisnis ikan hias inilah yang mengantarkan Nicholas menuju kesuksesan. Omset yang diperoleh Nicholas dari bisnis ikan hiasnya sebesar seratus juta rupiah setiap bulannya.

Akhirnya, Nicholas bukan hanya mampu mengatasi permasalahan ekonomi keluarganya, tapi juga membuat dirinya masuk jajaran pengusaha muda yang sukses di Indonesia. (tabloid bisnis)

Timothy Doner

SUKSES MENGUASAI 23 BAHASA

SEKILAS, Timothy Doner kelihatan kayak anak muda biasa. Umur 19 tahun, lahir dan besar di New York City, berkacamata, kece, dan nggak kelihatan jenius atau *nerdy*. Tim mulai tertarik dengan bahasa asing saat dia berumur 13 tahun. Awalnya Tim cuma mempelajari bahasa Prancis dan Latin di sekolah, terus dia mulai mengulik bahasa Arab, Ibrani, dan Farsi.



Timothy Doner

Keder? Nggak dong... Tim malah lanjut mempelajari bahasa-bahasa yang nggak populer di dunia seperti Pashto, Ojibwe, Swahili, dan... Indonesia. Dalam waktu empat tahun, Tim sudah mengajari dirinya sendiri 20 bahasa!

Hebatnya, sebagian besar bahasa-bahasa tersebut Tim pelajari sendiri—dalam waktu yang cepat banget!—lewat buku, Internet, film, dan musik. Tanpa tutor, tanpa kursus.

Alhasil, sekarang Tim resmi jadi *polyglot*, istilah bagi seseorang yang bisa menguasai banyak bahasa asing sekaligus. *Wait*, no. Tim adalah seorang HYPER-polyglot, karena per hari ini, jumlah bahasa yang dikuasainya nyaris memecahkan rekor: 23 bahasa! Dan nggak cuma itu, Tim adalah seorang hyperpolyglot termuda di dunia. Wow!

Rendah Hati

Selain kejeniusannya dalam bahasa, Tim rendah hati. Menurut Tim, dia hanya *fluent* alias sangat lancar berkomunikasi dalam lima bahasa, yaitu bahasa Perancis, Farsi, Arab, Ibrani, and Jerman. Sementara penguasaan 15 bahasa lainnya “biasa-biasa aja”. Tim nggak mau ngaku dia “menguasai” 20 bahasa, karena menguasai bahasa itu berat banget.

Motivasi awal Tim mempelajari berbagai bahasa asing bukan karena dia pengen sok-sokan, mengejar nilai di sekolah, atau mau ngedeketin cewek asing, tapi murni karena dia tertarik dengan kebudayaan di negara asing terkait.

Ketika Tim mulai mempelajari bahasa asing, kenapa dia memilih bahasa Ibrani, Farsi, dan Arab duluan? Biasanya anak-anak muda tertarik sama bahasa-bahasa yang populer, kayak Perancis atau Spanyol.

Soalnya karena waktu itu, Tim tertarik banget dengan budaya dan konflik yang terjadi di Timur Tengah. Dia kepengen mengerti apa yang terjadi di Timur Tengah lewat pola pikir masyarakatnya, nggak cuma lewat berita yang ada di koran.

Karena motivasi Tim adalah kultural, maka metode belajar Tim juga sangat kultural. Namun, dia bukanlah sosok kutu buku.

Di umur 13 tahun, Tim mulai tertarik dengan budaya dan konflik di Timur Tengah. Saat ngulik tentang Israel, Tim tau-tau kecantol dengan sebuah grup musik funk asal Israel, Hadag Nachash, sehingga dia rajin ngedengerin satu album mereka setiap pagi.

Setelah sebulan, Tim sudah hafal mati 20 lagu dalam album tersebut, walaupun dia sama sekali nggak ngerti satupun arti liriknya. Tetapi begitu Tim mencari terjemahannya, dia jadi bisa cepat sekali menangkap kosa kata yang ada dalam lagu-lagu tersebut. Alhasil, Tim jadi tahu sekian ratus kata dan frase dalam bahasa Ibrani, padahal waktu itu, dia belum pernah buka *textbook* bahasa Ibrani sekalipun.

Tim pun bereksperimen. Dia jalan-jalan sendirian selama berjam-jam keliling New York City, mendatangi kafe-kafe Israel untuk nguping pembicaraan orang-orang. Kadang Tim nekat kenalan dan ngajak mereka ngobrol dalam bahasa Ibrani, hanya dengan modal lirik lagu-lagu Israel yang dia hafal tersebut. Dengan kosa kata dari lirik tersebut, Tim mencoba menyusun kalimat-kalimat untuk ngobrol. Hasilnya kadang benar, kadang salah.

Setelah bahasa Ibran-nya lancar, Tim lanjut ke bahasa Arab yang dia pelajari dengan cara membaca koran Arab setiap pagi (pakai bantuan kamus) dan dengan ngobrol sama berbagai penjual makanan Arab. Lalu Tim lanjut ke bahasa Farsi, Rusia, Mandarin... sampai 15 bahasa lainnya.

Setiap hari, Tim ngobrol lewat Skype dengan teman-temannya di Prancis dan Turki, mendengarkan lagu-lagu pop Hindi selama satu jam, terus makan malam sambil baca buku bahasa Yunani atau Latin. Tim jadi terobsesi dengan bahasa, dan dia selalu mengejar ilmunya di mana-mana, mulai dari sekolah, tempat kursus, sampai forum-forum internet. (*Laila Ahmad/youthmanual/ sumber gambar: laughingsquid.com, polyglotconference.com, tecnoeducativas2. files.wordpress.com*) ■

Daftar Pustaka

- BKKBN, 2015, Lembar Balik “Penduduk Usia Remaja & kaum Muda”
- Duaanak.com, 2015, Sekolah Siaga Kependudukan
- SDKI, 2015, Usia Pacaran



**Pembangunan Berwawasan Kependudukan
adalah pembangunan yang menjadikan
penduduk sebagai titik sentral
proses pembangunan**



